

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda-beda dari para pembaca atas penafsiran atau pemaknaan judul skripsi, maka patut kiranya diberikan penegasan sekaligus pengertian secara mendetail sebagai berikut :

1. Optimalisasi Fungsi Masjid

Kata dasar dari "*optimalisasi*" adalah optimal yang berarti tertinggi, terbaik, paling menguntungkan dengan kondisi yang ada.¹ Kata "*fungsi*" berarti jabatan (yang dilakukan), pekerjaan yang dilakukan.² Sedang masjid disini yang dimaksud adalah Masjid Auliya' yaitu satu- satunya masjid yang berada di dusun Gebang, desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta yang penulis jadikan obyek penelitian

Jadi yang dimaksud dengan optimalisasi fungsi dalam penelitian ini adalah bagaimana menjadikan Masjid Auliya dapat berfungsi secara optimal (terbaik) dan berfungsi secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 367.

² WJS Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Depdikbud, PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 285.

3. Dakwah Islamiyah

Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai perintah Tuhan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat”.³

Sedang menurut Al-Khulii dalam kitabnya *Tadzkirotud Duat* yang dikutip oleh Masyur Amin, dakwah adalah “memindahkan umat dari suatu situasi kesituasi yang lain”.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah Islamiyah adalah semua aktivitas manusia muslim didalam merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, disertai kesadaran bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan terhadap Allah SWT, usaha dan perjuangan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Maka yang dimaksud dengan “**Optimalisasi Fungsi Masjid Auliya’ dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Gebang, Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo**” pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan para pengurus masjid untuk menjadikan Masjid Auliya dapat berfungsi secara optimal, ditinjau dari fungsi masjid itu sendiri, dimana masjid difungsikan sebagai tempat untuk beribadah dan muamalah, maksudnya masjid digunakan bukan sekedar untuk ibadah mahdoh saja, tetapi juga sebagai tempat pendidikan dan pengajian,

³ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dawah* (Jakarta : Widjaya, 1993), hlm. 1.

⁴ Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997), hlm.

sebagai pusat informasi, sebagai tempat menyelesaikan perkara, sebagai tempat kegiatan ekonomi, dan sebagai tempat untuk berpolitik serta menyusun aktifitas yang mampu memberikan pemberdayaan yang terstruktur baik bagi umat maupun berdasar pada kemampuan serta keadaan, situasi dan kondisi yang dimiliki masjid baik berupa sarana fisik maupun potensi-potensi lain yang dapat digunakan untuk mendukung lancarnya dakwah Islamiyah kepada masyarakat di lingkungan Masjid Auliya' Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mewajibkan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam juga merupakan agama yang mengajarkan bahwa usaha menyebarluaskan kebenaran agama Islam kepada umat manusia merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim melalui aktifitas dakwah, baik yang dilakukan secara perseorangan maupun bersama-sama dalam kelompok organisasi/ yayasan. Penyelenggaraan aktivitas dakwah harus dilaksanakan dengan terencana, teratur, dan terarah serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah. Tak kalah pentingnya media dakwah yang efektif dalam membantu tersebarnya penyampaian ajaran Islam. Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia apabila ajarannya yang mencakup semua segi kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Upaya penyebarluasan syiar Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah. Usaha ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun tempatnya.⁵ Usaha ini melibatkan banyak pihak seperti da'i, audience, dan para tokoh/pemuka masyarakat serta tersedianya sarana prasarana dakwah yang bisa dijadikan sebagai alat pendukung bagi terlaksananya keberhasilan dakwah. Dan untuk merealisasikan ajaran Islam tersebut perlu adanya suatu wadah (organisasi/lembaga dakwah) yang mampu mendukung berhasilnya aktivitas dakwah tersebut dan mengkoordinir jalannya proses dakwah secara periodik dan berkesinambungan. Salah satu lembaga dakwah yang paling tepat dan efisien adalah masjid, karena di masjid inilah tempatnya para jamaah atau umat Islam berkumpul dan bersatu dalam menggali dan mempelajari ajaran Islam

Masjid sebagai pusat ibadah bagi umat Islam ternyata tidak pernah sepi dari aktivitas dakwah yang ikut mewarnai dan meramaikan atau mensukseskan usaha dakwah. Masjid dan dakwah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena hubungan antar keduanya sangat erat, satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan dan manfaat bagi kelestarian dan tegaknya Islam dimuka bumi. Dengan demikian masjid merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia, yaitu dengan mengfungsikan masjid seoptimal mungkin. Karena itu masjid harus difungsikan

⁵ Abdul Rasyad Shaleh, *Metodologi Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 11.

bukan hanya sebagai tempat ibadah (sholat) saja, tetapi sebagai pusat aktivitas Islam termasuk juga aktivitas dakwah Islamiyah. Disinilah takmir masjid bertugas mengurus atau memelihara masjid, mengkoordinir terselenggaranya aktivitas di masjid yang mempunyai peranan penting dalam mengfungsikan masjid sebagai pusat pembinaan umat, yaitu melalui berbagai aktivitas keagamaan maupun yang bersifat sosial, dimana aktivitas dakwah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya dan diharapkan dapat menyentuh serta melibatkan semua anggota masyarakat yang menjadi jamaahnya.

Masjid Auliya' yang terletak di dusun Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon progo atau lebih tepatnya lagi di RT 82, RW 38 ini merupakan satu-satunya masjid yang berada di dusun Gebang tersebut, sehingga dapat dipastikan semua aktivitas dan ritual keagamaan di dusun banyak dilakukan di masjid itu didukung pula oleh masyarakat pedusunan Gebang yang mayoritas beragama Islam, sehingga mereka banyak yang terlibat dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan di dusun tersebut. Secara fisik bangunan masjid telah berdiri dengan baik ditunjang dengan prasarana yang memadai pula. Masjid Auliya' dapat menampung jamaah kurang lebih dua ratus lima puluh orang. Tujuan diselenggarakannya dakwah Islamiyah di Masjid Auliya' adalah untuk memakmurkan masjid, menyebarkan dan memakmurkan syiar Islam kepada masyarakat pedusunan Gebang khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Berbagai kegiatan dakwah dilaksanakan oleh para pengurus takmir baik itu

pembinaan peribadatan, pengajian, semaan Alqur'an, kajian Al-kitab, dan dakwah bil hal lainnya.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti terhadap usaha pengurus takmir Masjid Auliya' tersebut dalam membina masyarakat Islam di lingkungan sekitar masjid dimana tingkat pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam warga masyarakat yang masih sangat rendah. Masjid Auliya sebagai sarana ibadah dan muamalah di dusun Gebang tersebut belum mampu difungsikan secara optimal baik oleh para pengurus takmir maupun dari para jamaah, selain itu juga masih minimnya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembinaan peribadatan, TPA atau yang lain yang diselenggarakan di Masjid Auliya', walaupun ada kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, masyarakat masih kurang antusias mengikutinya dan yang terpenting adalah kinerja atau kerjasama antar pengurus takmir masjid yang belum terkoordinir secara baik. Hal inilah yang mendorong pengurus takmir lebih mengkonsentrasikan pada aktivitas dakwah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk masyarakat dusun Gebang, sehingga diharapkan nantinya dengan berbagai kegiatan dakwah tersebut maka lambat laun masyarakat pedukuhan Gebang akan diwarnai syiar Islam dan suasana ukhuwah Islamiyah yang harmonis. Keberhasilan dakwah di Masjid Auliya' ini tidak akan berhasil dengan baik jika tidak ada kerjasama yang kuat antara pengurus takmir, para da'i dan partisipasi aktif para jamaah dalam mengikuti dan mensukseskan semua kegiatan dakwah di masjid tersebut.

Program kerja dakwah di masjid ini akan berjalan dengan baik apabila dikoordinir oleh organisasi (kemasjidan) yang tertib dan teratur, manajemen masjid yang baik, adanya hubungan dan kerjasama yang baik antar semua unsur serta pengendalian dan penilaian terhadap segala kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan sehingga pada akhirnya masjid ini akan meraih keberhasilan dakwah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh pengurus masjid.

C. Rumusan Masalah

1. Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan pengurus Masjid Auliya' dalam mengoptimalkan fungsi masjid dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah periode 2003-2004?
2. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi masjid yang dilakukan pengurus Masjid Auliya' dalam mengoptimalkan masjid sebagai tempat ibadah dan aktivitas dakwah periode 2003-2004?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus Masjid Auliya' dalam mengoptimalkan fungsi Masjid Auliya' kearah pengembangan dakwah Islamiyah periode 2003-2004.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi masjid yang dilakukan pengurus Masjid Auliya' dalam mengoptimalkan Masjid Auliya' sebagai tempat ibadah kearah pengembangan dakwah Islamiyah 2003-2004.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengurus Masjid Auliya dalam meningkatkan pelaksanaan dakwah Islamiyah khususnya, dan kegiatan dakwah pada umumnya.
2. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sekaligus menjadi masukan bagi perkembangan ilmu dakwah dan informasi tentang aktivitas dakwah Islamiyah yang dilakukan pengurus takmir Masjid Auliya'.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Menurut Sidi Gazalba masjid adalah tempat sembahyang, berasal dari bahasa arab, dari kata *sujudan*, fi'il madinya *sajada*(ia sudah sujud). Fi'il *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjid*.⁶ Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khaliq, umat manusia yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak, berakhlak teguh.⁷

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Masjid merupakan bangunan yang didirikan oleh orang-orang yang beriman, tempat

⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta:Pustaka Alhusna, 1994), hlm.118.

⁷ Sofyan Safri, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm.4.

mereka melaksanakan sholat dan melaksanakan aktivitas ibadah yang semata-mata untuk mencari ridla Allah SWT, sebab dalam Islam Allah telah memberi dispensasi kepada seluruh permukaan bumi sebagai tempat sujud, sembahyang, atau beribadah kepada-Nya.

1). Masjid pada jaman Rosulullah

Sebagaimana diterangkan dalam sejarah Islam bahwa setelah Rasulullah SAW berjuang menegakkan agama Islam selama 13 tahun di Mekah, yaitu sejak beliau berusia 40 tahun sampai dengan 53 tahun tidak membawa hasil yang menggembirakan, beliau akhirnya mengambil keputusan bahwa beliau dan para pengikutnya harus pindah dari Mekkah ke Madinah, karena tidak pindah/ hijrah, maka risalah atau tugas yang beliau emban tidaklah akan berhasil.

Setelah Nabi sampai di Madinah, langkah pertama yang beliau kerjakan adalah mendirikan masjid yang disebut majid Quba. Dengan masjid sebagai sarana ibadah itu beliau berhasil mempersatukan umat Islam (kaum Muhajirin dan kaum Anshor) dalam satu wadah ikatan persaudaraan, menghilangkan perbedaan golongan dan tingkatan manusia, serta membentuk dan membina kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya setelah Rasulullah mendapatkan rumah di Madinah, beliau memerintahkan lagi kepada umatnya untuk mendirikan masjid, yang dipergunakan sebagai sentral segala kegiatan ibadah mahdhoh dan ibadah ammah. Berdasarkan fakta sejarah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

pendirian masjid sangat dibutuhkan sebagai tempat ibadah disamping sebagai sumber inspirasi untuk melanjutkan perjuangan bagi tersebarnya syi'ar Islam sekaligus merupakan ciri keagamaan masyarakat. Masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama pada waktu gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga menjadi ajang halaqoh atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama dan umum.

Optimalnya fungsi masjid pada Rasulullah tidak lepas dari kondisi pada saat itu dimana masjidlah yang dipandang tepat, efektif, dan efisien karena merupakan tempat berkumpulnya seluruh umat Islam pada saat itu, dan belum ada tempat yang dipandang Rasulullah sebagai tempat yang efektif dan efisien seperti masjid. Hal inilah menjadi faktor utama yang menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan umat sekaligus sebagai tempat beribadah kepada Allah pada jaman Rasulullah yang sangat optimal termasuk juga dalam aktivitas dakwah Rasulullah. Namun seiring dengan perkembangan jaman dimana pertumbuhan kuantitas masjid berkembang pesat, maka untuk mengoptimalkan fungsi masjid seperti pada jaman Rasulullah semakin sulit.

2). Kondisi Masjid Saat Ini

Pada jaman sekarang ini untuk membangun ummat atau jamaah melalui masjid kiranya tidak dapat disamakan secara mutlak seperti pada

jaman Rasulullah, melihat kondisi masyarakat dan jamaah masjid yang juga tak dapat disamakan pada jaman Rasulullah SAW, paling tidak pengfungsian masjid pada jaman Rasulullah dapat dijadikan acuan bahwa operasionalnya masjid dilaksanakan Rasulullah adalah sebagai pusat pembinaan umat yang sangat optimal sehingga dapat memberikan hasil yang optimal pula.

Untuk kondisi seperti sekarang ini optimalnya fungsi suatu masjid adalah bagaimana masjid difungsikan sebagai tempat untuk menyusun aktivitas yang mampu memberikan pemberdayaan yang terstruktur baik bagi umatnya maupun bagi fungsi masjid itu sendiri berdasar pada kemampuan serta keadaan, situasi, dan kondisi masjid, sehingga mampu mengembalikan masjid kepada fungsi yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu suatu lembaga yang bertugas menggerakkan jamaah sesuai dengan ajaran Islam, sedang Iman yang yang di jaman Rasulullah diperankan oleh Beliau dapat diganti dengan organisasi yang peranannya dibagi menurut keperluan dan pola manajemen yang matang baik dari struktur organisasi masjid, sumber dana dan penggunaan maupun teknik-teknik manajemen itu sendiri termasuk penempatan sumber daya manusia yang ada di lingkungan masjid.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang

dianjurkan dibaca di masjid sebagai lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

- a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f) Masjid adalah majelis taklimnya, merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- h) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
- i) Masjid merupakan tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁸

⁸ M.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 8.

Dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah mahdhoh saja, namun lebih luas dari itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan umat dan aktivitas sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi-fungsi tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya, keindahan arsitekturnya maupun bentuk-bentuk kegiatannya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi ummat, peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama.

(1). Masjid sebagai tempat ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah seyogyanya tidak hanya ramai pada hari Jum'at, sholat Tarawih, sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha yang diselenggarakan di masjid itu saja. Kita mengetahui bahwa ibadah yang pokok di masjid adalah sholat lima waktu dan lebih utama bila dilakukan secara berjamaah. Disamping itu diharapkan pula bahwa masjid dikunjungi juga oleh jamaah yang melakukan sholat Tahajud, sholat Dhuha, sholat Qobliyah fajri dan lain-lain. Masjid juga digunakan sebagai tempat I'tikaf, tadarus Al-Qur'an dan setiap ada tetangga masjid yang meninggal dunia, hendaknya disholatkan di masjid itu.

(2). Masjid sebagai tempat pembinaan umat

Masjid sebagai tempat pembinaan umat, maksudnya bahwa di masjid itu diselenggarakan pengajian-pengajian, majlis ta'lim, pengajian anak-anak/ TKA-TPA, pembinaan remaja masjid, diskusi, dialog, bedah buku, kursus-kursus, training-training atau penataran-penataran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta pengalamannya, baik menyangkut pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dengan demikian masyarakat atau jamaahnya disamping dapat meningkatkan pengetahuan agamanya juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran melaksanakan ajaran agama serta kesadaran bermasyarakat dan berbangsa.

(3). Masjid sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan

Masjid sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan yang bernilai ibadah dalam arti bahwa masjid itu harus dijadikan sebagai pusat pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh, juga diselenggarakan pemotongan hewan qurban dan pengumpulan zakat fitrah maupun zakat maal. Di lingkungan masjid diselenggarakan juga pelayanan kesehatan dan kesejahteraan umat, dan dilingkungan masjid juga disediakan perpustakaan/ balai bacaan, sehingga waktu-waktu kosong bagi jama'ah yang berminat dapat diisi dengan membaca buku-buku yang menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Disamping itu tidak kalah pentingnya juga adalah diselenggarakannya

kegiatan penyantunan bagi anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar.

b. Manajemen Masjid

Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sama dengan *managing*. Di Indonesia, kata *management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, misalnya pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, penyelenggaraan, penanganan.

Manajemen *adalah* segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerakkan fasilitas dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Sedang pencapaian suatu tujuan, apa-apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat tenaga orang, ide, dan sistem secara lebih efisien.¹⁰

Tujuan dari manajemen masjid adalah bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid) yaitu mewujudkan masyarakat, umat; yang diridhai oleh Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga dengan segala pendukungnya.

Idarah masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

1). Idarah Binail Maadiy (Physical Management)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan

⁹ M.E. Ayub, *op.cit.*, hal.32

¹⁰ Sofyan Safri, *op.cit.*, hal 28

kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid(termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid; pemeliharaan agar masjid tetap suci, tepandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

2). Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)

Idarah binail ruhiy adalah pengurusan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a). Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat;
- b). Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam; dan
- c). Mempertinggi mutu keIslaman dalam diri pribadi dan masyarakat.¹¹

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah :

- (1). Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin. Firman Allah SWT surat Al-Anfal ayat 72

ان الذين امنوا وهاجروا وجاهدوا باموالهم وانفسهم فى سبيل الله والذين
اووا ونصروا اولئك بعضهم اولياء بعض

¹¹ M.E,Ayub, *op.cit.*, hlm. 33

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan perolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain saling lindung-melindungi”¹²

(2). Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu dan teknologi.

(3). Pembinaan muslimin masjid menjadi *mar'atun shalihatin*.

(4). Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi seperti yang difirmankan Allah SWT surat Al-Kahfi ayat 13

انهم فتية امنوا بربهم وزدناهم هد

“...Sesungguhnya mereka adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk.”¹³

(5). Pembinaan para sarjana muslim. Firman Allah SWT surat Al-Mujadilah ayat 11

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم الدرجت

“ ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... ”¹⁴

(6). Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak “pengkaji” (البصيرة)

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hlm. 273

¹³ Ibid, hlm. 444.

¹⁴ Ibid, hlm.910-911.

- (7). Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun, dan disiplin, yang mempunyai sifat sabar, jihad, dan taqwa. Firman Allah Surat Al-An'aam ayat 135

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ اِنِّي عامل فسوق تعملون

"Katakanlah hai kaumku, Berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula)..."¹⁵

- (8). Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan. Firman Allah SWT surat Al-Balad ayat 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَّأَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَّأَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

"Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang."¹⁶

- (9). Masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridloi Allah.¹⁷

Untuk mengantisipasi perbedaan pandangan tentang fungsi-fungsi manajemen maka penulis mengambil pandangan dari salah seorang ahli

¹⁵ Ibid, hlm. 210.

¹⁶ Ibid, hlm. 1062

¹⁷ M.E.Ayub, *op.cit.*, hlm. 33-35

manajemen George R. Terry yang merumuskan fungsi-fungsi manajemen yang disingkat menjadi POAC, yaitu

- 1). Planning (Perencanaan)
- 2). Organizing (Pengorganisasian)
- 4). Actuating (Pergerakan)
- 5). Controlling (Pengawasan/Pengendalian)¹⁸

1). Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah gambaran tentang apa yang akan dicapai, yang kemudian memberikan pedoman garis-garis besar tentang apa yang akan dicapai, perencanaan merupakan persiapan dari pada pelaksanaan suatu tujuan.¹⁹ Perencanaan juga digunakan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar tercapai tujuan-tujuan itu.²⁰

Betapa pentingnya fungsi perencanaan ini dalam setiap aktivitas pencapaian tujuan dalam setiap aktivitas manajemen. Termasuk tentunya dalam manajemen masjid kita perlu menyusun perencanaan baik dalam pembangunannya, pengelolaannya, dan aktivitas pencapaian tujuannya.

Dalam menyusun rencana ada beberapa pendekatan yang digunakan diantaranya:

- a) Otokratis yaitu rencana yang disusun oleh orang tertentu biasanya kaum elit atau atasan langsung. Dalam kaitannya dengan manajemen masjid maka perencanaan ini dapat dirumuskan oleh dewan masjid, bisa oleh pemerintah bisa pengetua adat, aparat Lurah, dan kaum intelektual di daerah itu. Tanpa mengikutsertakan jamaah.

¹⁸ Soekarno.K, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Penerbit Miswar, 1989), hlm.71

¹⁹ *Ibid*, hlm.71

²⁰ G.R. Terry dan L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.9

- b) Demokratis *yaitu* perencanaan yang diserahkan pada anggotanya atau jamaah, mereka diminta merumuskan apa yang akan kita capai dan apa yang akan kita lakukan nanti.
- c) Campuran *yaitu* metode yang pendekatannya mengkombinasikan kedua sistem diatas, maksudnya atasan boleh saja memberikan patokan harus ini harus itu, yang ini boleh yang ini dapat didiskusikan.²¹

2). Organizing (Pengorganisasian)

Peorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana²². Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas dan pekerjaannya, macam/jeni serta sifat pekerjaan, serta unit-unit kerjanya (pembentukan bagian-bagian), tentang siapa yang akan melakukan, apa alat-alatnya, bagaimana keuangannya dan fasilitas-fasilitasnya. Jadi diini diadakan pembagian tugas, baik macam, sifat, atau jenis tugas pekerjaan agar dengan mudah diupayakan petugas yang cakap, mampu dan terampil sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : Perumusan tujuan dengan jelas, pembagian kerja, delegasi kekuasaan (delegation of authority), rentangan kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, kesatuan perintah dan tanggung jawab (unity of command and responsibility), koordinasi

3). Actuating (Pergerakan)

Pergerakan terjadi setelah rencana dan diatur tentang segala sesuatunya. Maka lalu digerakkan agar mereka mau dan suka bekerja

²¹ Sofyan Safri, *op.cit.*, hlm.32-33

²² Soekarno.K, *op.cit.*, hlm. 72

dalam rangka menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama. Dalam hal ini diusahakan, agar mereka jangan semata-mata tergerak hatinya untuk menyelesaikan tugasnya seirama dengan keinsaafan masing-masing petugas/ karyawan.

4). Controlling (Pengawasan/pengendalian)

Pengendalian atau pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.²³ Dalam hal ini walaupun rencana yang jitu sudah ada, juga telah diatur dan digerakkan, belum menjamin bahwa tujuan dengan sendirinya tercapai atau dapat dicapai. Masih harus ada kendali (controll) apakah orang-orangnya telah tepat pada tempatnya, juga cara mengerjakan dan waktunya apakah sudah sesuai atau belum. Sehingga kalau terdapat kesalahan-kesalahan secepat mungkin dapat diadakan perbaikan hingga tujuan tercapai.

Tujuan pengendalian atau pengawasan adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan intruksi serta asas-asas yang telah ditetapkan.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan.
4. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan secara efisien.

²³ G.R.Terry dan L.W.Rue, *op.cit.*, hlm.10

5. Untuk mencari jalan keluar, apabila terjadi kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan atau kegagalan kearah perbaikan.²⁴

2. Tinjauan Tentang Dakwah

Kata dakwah ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata(bahasa) berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk "isim masdar". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja)"da'a-yad'u", artinya memanggil mengajak atau menyeru.²⁵

Sedang pengertian dakwah menurut *istilah*, banyak para ahli dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian terhadap istilah tersebut.

Menurut Toha Yahya Omar, dakwah *yaitu* mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan juga diakhirat.²⁶

Dari pengertian di atas dalam pendekatan ilmu komunikasi menurut Carl I. Hovland, mengajak manusia disini adalah upaya, *yaitu* upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.²⁷

²⁴ Ibid, hlm.146

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm.17.

²⁶ Toha Yahya Omar, *loc.cit.*, hlm.1.

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2001), hlm.10.

Dengan demikian pengertian dakwah dapat diartikan dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah dalam arti pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan ialah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah, agar mentaati syariat Islam (memeluk Agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan definisi dakwah menurut bahasa (etimologi) ataupun definisi dakwah menurut beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah segala usaha atau upaya yang dilakukan untuk mengajak dan menyeru umat manusia kepada ajaran agama Islam dengan cara-cara bijaksana, agar mereka menerima, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Dan pada akhirnya dapat menjadi pedoman hidup yang membawa umat manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam penelitian ini, dakwah Islamiyah yang dimaksudkan adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Auliya' Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Masjid adalah media dakwah, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang

digunakan untuk mencapai tujuan dakwah.²⁸ Masjid merupakan tempat untuk beribadah atau tempat untuk bersujud kepada Allah SWT serta media paling tepat untuk penyelenggaraan kegiatan dakwah dan pelaksanaan program-program kerja serta pencapaian tujuan yang ingin memakmurkan dan mengoptimalkan fungsi masjid. Dengan demikian masjid merupakan alat pendukung kegiatan dakwah, sehingga dengan menggunakan media dakwah tersebut proses kegiatan dakwah akan menjadi lebih efektif dan efisien.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Sumber Data dan Fokus Penelitian

a). Sumber Data

Sumber data *adalah* kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.²⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan. Informan ini dipilih dari orang-orang yang tahu betul mengenai pokok permasalahan penelitian.³⁰

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah:

²⁸ Asmuni Syukir, *op.cit.*, hlm. 163.

²⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 112.

³⁰ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm. 130.

- 1) Pengurus takmir Masjid Auliya' dusun Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo
- 2) Tokoh agama dan tokoh masyarakat di dusun Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.
- 3) Jama'ah Masjid Auliya' yang aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Auliya'

b). Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan fungsi masjid dan pengoptimalan fungsi Masjid Auliya' Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah interview, observasi, dan dokumentasi.

a. Interview(wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Dapat juga dikatakan metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab

³¹ Lexy J. Moelong, *op.cit.*, hlm.135.

sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³²

Dengan demikian metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti berdialog, dan melakukan tanya jawab lisan kepada informan yang dipandang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik interview bebas terpimpin yaitu penulis menyiapkan catatan pokok agar tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam mengadakan wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada, sehingga kekakuan selama wawancara berlangsung dapat dihindarkan.

Adapun metode interview ini ditujukan kepada pengurus takmir Masjid Auliya, tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat dusun Gebang, serta jamaah masjid Auliya yang aktif dengan pelaksanaan dakwah Islamiyah yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Auliya, sedang data yang dapat diperoleh dari metode ini adalah data tentang gambaran Masjid Auliya, sejarah dan perkembangan Masjid Auliya, keadaan kegiatan keagamaan secara umum dusun Gebang, kegiatan dakwah yang

³² Sutrisno hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM, 1977), hlm. 193.

dilakukan oleh takmir masjid Auliya', kondisi sosial kemasyarakatan dusun Gebang, kondisi dan reaksi masyarakat terhadap adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Auliya', serta sejauh mana upaya yang dilakukan takmir Masjid Auliya' dalam mengfungsikan masjid di daerah Gebang, Sidoharjo, Samigaluh secara optimal.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti.³³ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak mengambil bagian atau terlibat langsung dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di Masjid Auliya' Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana kegiatan atau upaya yang dilakukan takmir Masjid Auliya' atau pihak-pihak lain yang terkait dalam mengoptimalkan fungsi Masjid Auliya' dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah.

³³ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal. 136.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, dokumen, catatan harian, peraturan-peraturan.³⁴

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode interview, dan observasi serta untuk mendapatkan data tentang aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan seperti struktur kepengurusan Masjid Auliya', serta data-data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan lain sebagainya yang berada di Masjid Auliya' tersebut.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

Setelah data terkumpul kemudian data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka laporan penelitian dan diinterpretasikan atau dijelaskan seperlunya, kemudian disimpulkan dengan kerangka berfikir induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.131.

³⁵ Lexy J Moelong, *op.cit.*, hlm. 3.

Yang dimaksud disini adalah penulis hanya menggambarkan atau mendeskripsikan, menjelaskan dan memaparkan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Auliya' dalam upaya mengoptimalkan fungsi masjid melalui berbagai kegiatan dakwah. Untuk menggambarkan atau menjelaskan hal tersebut, penulis menyajikan secara deskriptif terhadap data sehingga dapat dipahami.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobyektifan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber, dimana teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.³⁶

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pengurus takmir Masjid Auliya' sebagai informan utama dengan informan lainnya.
- b. Membandingkan antar apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan hasil observai lapangan.
- c. Membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

³⁶ Ibid, hlm. 178.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian diatas mengenai keberadaan fungsi dan peran masjid Auliya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- I. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Auliya dusun Gebang, Sidoharjo, Samigaluh dalam pelaksanaan dakwah direalisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan dengan melibatkan seluruh jamaah dan berpusat di masjid Auliya'. Dengan keterlibatan jamaah secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Auliya' tersebut diharapkan akan turut menciptakan kondisi agamis terhadap perubahan perilaku dan peningkatan semangat keberagaman seluruh jamaah. Pembentukan panitia kegiatan dakwah dalam merencanakan program-program kerja takmir masjid Auliya' telah dicanangkan hanya saja panitia ini kurang mengantisipasi peristiwa dilapangan ketika kegiatan sedang berlangsung seperti ketidak hadiran penceramah, kurang koordinasi antar pengurus dan kurang persiapan dalam dalam perencanaan program kegiatan masjid. Hasil kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Auliya' masih jauh dari apa yang diharapkan. Dan untuk mencapai hasil yang optimal maka diperlukan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antar pengurus dengan kebutuhan penyelenggaraan kegiatan dakwah , sehingga apa yang diharapkan dapat berhasil sesuai harapan.

2. Dari berbagai kegiatan yang ada di Masjid Auliya' sampai saat ini belum sepenuhnya mampu dan mengarah kepada peran dan fungsi seperti yang diharapkan atau berhasil secara optimal, yakni masjid sebagai tempat untuk peningkatan kualitas jamaah berbasis keagamaan disamping sebagai tempat ibadah. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang masih bersifat ritual ibadah mahdhoh. Selain itu dari kegiatan yang ada lebih cenderung mengarah pada peningkatan kuantitas fasilitas masjid dan kurang mengarah pada adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, walaupun ada itupun masih terhambat bahkan hampir berhenti ini semua disebabkan kurang adanya perencanaan kegiatan yang matang dalam setiap kegiatan masjid.

B. Saran-Saran

Setiap problematika yang muncul perlu diatasi sesuai dengan kesadaran dan kemampuan pengurus dan jamaah masjid, dan tentu saja tidak semuanya dapat teratasi dengan baik, tetapi ada juga yang dapat ditangani dengan baik dengan mendahulukan yang lebih mudah berdasarkan kemampuan yang ada. Teknik pemecahan masalah pada umumnya lebih berhasil melalui proses bertahap, karena terapi yang drastis cenderung berakibat mengejutkan meski pendekatannya berjenjang dan ini agak memakan waktu, sasaran terpenting adalah suksesnya mencapai tujuan. Problematika masjid yang muncul tidak muncul tidak boleh dibiarkan berlarut-larut sehingga keadaannya semakin parah dan berat. Melakukan tindakan pada tahap awal akan lebih ringan jika dibandingkan dengan mengatasi sesuatu yang terlanjur kronis. Namun

kesemuanya berpulang kembali kepada faktor manusianya, yaitu pengurus masjid dan jamaahnya, mampukah mereka mengatasi dengan baik atau tidak. Oleh karena itu dalam mengatasi problematika masjid secara umum. Penulis memberikan saran-saran :

1. Musyawarah

Dalam mengatasi problematika masjid, antara pengurus dan jamaah masjid perlu senantiasa melakukan musyawarah, sehingga berbagai pemikiran dan pandangan dapat dikemukakan dalam rangka mencari alternatif pemecahan permasalahan yang terbaik. Wahana musyawarah tidak hanya dimanfaatkan untuk menghadapi dan mengatasi problematika masjid dan dalam hal kegiatan-kegiatan masjid. Dengan demikian berbagai kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila musyawarah dapat dilaksanakan secara bersama-sama antara pengurus dan jamaah.

Keterbukaan dalam mengelola masjid bukan saja akan menumbuhkan kepercayaan jamaah kepada pengurus melainkan juga akan mendorong terlaksananya kegiatan dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis antara pengurus dan jamaah, baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan masjid maupun dalam mengatasi problematika masjid. Dengan attitude, mereka memiliki kekuatan menggerakkan jamaah dan jamaahpun akan merasa ikhlas menyumbangkan pemikiran, serta turut melaksanakan berbagai kegiatan dan terlibat dalam mengatasi problematika masjid, maka interaksinya yang demikian akan memajukan dan memakmurkan masjid.

2. Kerja Sama

Hubungan dan kerjasama antara pengurus dan jamaah sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai problematika masjid yang muncul, sehingga rasa tanggung jawab terhadap persoalan masjid bukan saja milik pengurus akan tetapi juga dari para jamaah masjid. Dengan demikian kerjasama yang terjalin baik antara kedua belah pihak akan selalu terjaga dengan baik dan diharapkan mampu memecahkan dan mengatasi persoalan yang muncul di masjid.

Berkaitan dengan realita persoalan yang ada di masjid Auliya saat ini sejauh yang dapat dilihat dari penggumpulan data maupun melalui survey dilapangan, maka yang perlu mendapat perhatian yang serius ataupun hal-hal yang perlu dilakukan pembenahan diantaranya :

- a. Terus melaksanakan kegiatan yang sudah ada dan tetap perlu dilakukan pembenahan-pembenahan yang serius dan terencana dari berbagai kegiatan misalnya :
 - 1). Dari segi pengelolaan masjid perlu adanya pengelolaan masjid secara profesional baik menyangkut kepengurusan dalam bidang-bidang kerja, misalnya bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang ekonomi, dan lain-lain. Dilanjutkan dengan pembagian kerja yang jelas dan terencana dari masing-masing bagian (seksi) serta penempatan persoalan yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

- 2). Dari segi administrasi, perlu dilakukan penataan ulang terhadap berbagai catatan-catatan yang menyangkut masjid seperti inventarisasi, agenda kegiatan masjid, pembukuan sumber dana dan pengalokasiannya, sehingga nuansa kerapian dari segi pembukuan atau administrasi benar-benar terjaga dengan baik sebab ini akan berpengaruh pada proses kerja kepengurusan yang ada.
- c. Merencanakan setiap bentuk kegiatan secara matang dengan mengedepankan musyawarah kepada jamaah sehingga rasa tanggung jawab dan rasa saling memiliki muncul dari kedua belah pihak, dengan mempertimbangkan dari awal tentang kondisi masyarakat, pendekatan yang digunakan, bentuk kegiatan, materi kegiatan maupun pematerinya serta dapat memanfaatkan berbagai sarana yang ada di masjid sebagai faktor pendukungnya sehingga diharapkan kegiatan yang akan dilaksanakan benar-benar berdasar pada kebutuhan masyarakat yang akan dapat menggugah kesadaran mereka terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman agama dalam kehidupan.
- d. Faktor pendidikan anak dan remaja seharusnya mendapat perhatian yang serius dari takmir masjid sebab anak dan remaja merupakan generasi yang akan datang menggantikan generasi sekarang yang akan menjaga, memelihara, menumbuh kembangkan dan meningkatkan dakwah Islam di masa yang akan datang. Kalaupun di masa sekarang bidang anak-anak dan remaja tidak dapat ditangani oleh takmir masjid karena keterbatasan

kemampuan atau waktu, maka takmir masjid perlu mengadakan kerjasama dengan organisasi, lembaga Islam dari luar untuk membina dan menangani bidang tersebut.

- e. Pengurus takmir masjid Auliya' harus terus melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan agar dalam penyelenggarakan selanjutnya dapat lebih baik dan sukses sesuai dengan tujuan yang diharapkan semua pihak dan dapat meningkatkan kualitas beragama masyarakat dusun Gebang khususnya dan umat Islam pada umumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengatur alam semesta, sehingga dapat beredar sesuai dengan ketentuan dan aturannya. Sebab manusia diberi tugas untuk mengelola dan memakmurkan bumi ini dengan mengabdikan diri kepadanya.

Berkat pertolongan, rohmat, hidayat dan kekuatan-Nya yang dikaruniakan pada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan segala keterbatasan ilmu, pengetahuan dan wawasan berpikir yang ada pada diri penulis sangat mempengaruhi hasil penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat banyak sekali kekurangan dan jauh dari memuaskan meski segala kemampuan, upaya dan kekuatan telah penulis curahkan secara maksimal. Akan tetapi kepada Allah jugalah segala urusan dan kesempatan tempat kembalinya. Untuk itu penulis memohon dengan

hormat saran dan kritik yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan kesederhanaan skripsi ini, penulis berharap semoga bermanfaat bagi kita semua. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur pula, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan semua pihak yang turut membantu serta mengarahkan penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- , *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Ayub, M.E, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV.Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Alhusna, 1994.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1977.
- Koentoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Moleong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998.
- Omar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Penerbit Widjaya, 1993.
- Purwadarminta, WJS, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Depdikbud, PN Balai Pustaka, 1985
- Safri, Sofyan , *Manajemen Masjid* . Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

Shaleh, Abdul Rosyad, *Metodologi Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Soekarno K, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Penerbit Miswar, 1989

Supardi dan Teuku Amirudin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi peran dan fungsi*, Yogyakarta : UUI Pres, 2001.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1983.

Terry, G.R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN

A. Ditujukan kepada pengurus takmir Masjid Auliya'dusun Gebang.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Auliya dan perkembangannya?
2. Sejauh mana upaya yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid Auliya?
3. Apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan atau telah berjalan di Masjid Auliya' tersebut?
4. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan di Masjid Auliya' tersebut?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat kegiatan yang dilakukan di masjid Auliya'?
6. Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk membiayai semua kegiatan di Masjid Auliya' tersebut?

B. Ditujukan kepada Informan yang berasal dari tokoh masyarakat dan tokoh agama

1. Bagaimana bapak melihat kegiatan dan aktivitas Masjid Auliya', apakah sudah berfungsi optimal sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat?
2. Sejauh mana keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Auliya'?
3. Apakah yang diharapkan oleh masyarakat berkaitan dengan keberadaan Masjid Auliya' tersebut?
4. Apakah yang dilakukan oleh warga masyarakat dalam upaya ikut serta memakmurkan Masjid Auliya'?